BAB III

METODE PENELITIAN

A. Paradigma Penelitian Kualitatif

Berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian tentang dampak psikologis anak korban KDRT memerlukan pendekatan yang cukup dalam, maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2012, h.4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati serta pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh). David Williams (dalam Moleong, 2012, h.5) menulis bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Denzin dan Lincoln (dalam Moleong, 2012, h.5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Moleong (2012, h.6) dalam bukunya mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada

suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Herdiansyah (2015, h.30) menjelaskan bahwa konsep kualitatif yang menyatakan bahwa kebenaran bersifat subjektif dan relatif sebatas subjek dan lingkungannya dan bukan untuk digeneralisasikan.

Ada beberapa pendekatan yang digunakan untuk penelitian kualitatif, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi menurut Husserl (dalam Moleong, 2012, h.14-15) diartikan sebagai : (1) pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenologikal; (2) suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok dari seseorang. Istilah "fenomenologi" sering digunakan sebagai anggapan umum untuk menunjukkan pada pengalaman subjektif dari berbagai jenis dan tipe subjek yang ditemui. Dalam arti yang lebih khusus, istilah ini mengacu pada penelitian terdisiplin tentang kesadaran dari perspektif pertama seseorang. Fenomenologi merupakan pandangan berpikir yang menekankan pada fokus kepada pengalaman-pengalaman subjektif manusia dan interpretasi-interpretasi dunia. hal yg serupa juga diungkapkan oleh Herdiansyah (2015, h.135) yang menjelaskan pendekatan ini sebagai studi untuk memberi gambaran tentang arti dari pegalaman beberapa individu tentang sesuatu hal tertentu.

Dalam penelitian ini, pendekatan fenomenologi sangat cocok digunakan untuk menggali lebih dalam pandangan, perasaan, dan dampak yang subjek alami, dimana semua subjek penelitian ini merupakan anak-anak yang mengalami KDRT di dalam lingkungan keluarga.

B. Tema yang Diungkap

Tema yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Faktor penyebab Kekerasan dalam rumah tangga pada anak
   a. Individu
   b. Keluarga
   c. Lingkungan
2. Bentuk-bentuk kekerasan dalam rumah tangga pada anak
   a. Kekerasan fisik
   b. Kekerasan psikis/emosional
   c. Kekerasan seksual
   d. Penelantaran keluarga
3. Dampak psikologis yang dialami oleh anak karena mengalami kekerasan dalam rumah tangga
4. Dampak lanjutan yang dialami anak korban kekerasan dalam rumah tangga

C. Subjek Penelitian

1. Populasi dan Sampel Subjek Penelitian

Salah satu dari kekhasan penelitian kualitatif adalah subjek yang terbatas jumlahnya sesuai dengan pertimbangan dan karakteristik dari model kualitatif yang dipilih. Hal yang paling penting dalam penelitian kualitatif adalah keterikatan subjek dengan fenomena yang diteliti (Herdiansyah, 2015, h.177-178). Populasi subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak dengan ciri-ciri sebagai berikut :

a. Anak yang pernah menerima perilaku kekerasan oleh anggota keluarganya.
b. Kekerasan berlangsung semenjak anak masih berada dalam fase kanak-kanak dan berulang kali.
c. Saat ini anak berada dalam masa remaja atau dewasa.

Penelitian tentang dampak psikologis anak korban KDRT ini mengambil data dari tiga anak korban kekerasan dalam rumah tangga yang terjadi dalam keluarga, ketiga subjek memenuhi ciri-ciri yang ditentukan dalam penelitian ini. Seluruh subjek tinggal di Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini penentuan subjek dilakukan dengan pendekatan sampel bertujuan *(purposeful sampling). Purposeful sampling* adalah teknik *non-probability sampling* atau teknik pengambilan *sampling* berdasarkan ciri-ciri yang dimiliki subjek dan sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan (Herdiansyah, 2015, h.170). penelitian ini menggunakan tiga subjek yang memenuhi ciri-ciri dan kriteria subjek yang ditetapkan dan sesuai dengan tujuan penelitian.

D. Metode Pengambilan Data

1. Teknik yang Digunakan

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Moleong, 2012, h.186). Lincoln dan Guba (dalam Moleong, 2012, h.186) menjelaskan bahwa maksud dari wawancara adalah mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); dan memverifikasi, mengubah, dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur terbuka. Wawancara terbuka adalah jenis wawancara dimana para subjek tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud dan tujuan wawancara tersebut (Moleong, 2012, h.189). sedangkan wawancara terstruktur adalah wawancara dimana pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan, pertanyaan dalam jenis wawancara

ini disusun rapi dan ketat (Moleong, 2012, h.190). Pedoman wawancara yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

1) Identitas Subjek
   a. Identitas diri subjek (nama, usia, alamat rumah, pekerjaan)
   b. Identitas keluarga subjek (ayah, ibu, saudara kandung, keluarga yang tinggal bersama)
2) Kekerasan dalam rumah tangga yang dialami subjek
   a. Faktor penyebab terjadinya kekerasan dalam rumah tangga yang dialami subjek
   b. Bentuk kekerasan dalam rumah tangga yang diterima oleh subjek
   c. Relasi subjek dengan pelaku kekerasan dalam rumah tangga
3) Dampak Psikologis kekerasan dalam rumah tangga pada korban
   a. Dampak psikologis apa saja yang dialami korban sebagai akibat dari kekerasan dalam rumah tangga yang dialami.
   b. Pengaruh dampak psikologis terhadap interaksi subjek dengan lingkungan sosial.

b. Observasi

Observasi adalah proses penggalian data yang dilakukan langsung oleh peneliti, dengan melakukan pengamatan mendetail terhadap manusia sebagai objek dan lingkungannya dalam kancah riset (Creswell dalam Herdiansyah, 2015, h.214). hasil yang diperoleh dalam proses observasi seharusnya dapat diandalkan untuk kepentingan ilmiah karena peneliti melakukan kontrol terhadap faktor-faktor yang memengaruhi munculnya sebuah perilaku dan

peneliti dapat menjelaskan hubungan kausal mengapa perilaku tersebut muncul (Herdiansyah, 2015, h.216). Hal-hal yang akan di observasi dalam penelitian ini sebagai berikut :

1) Perilaku, mimik wajah, serta respon spontan lain subjek saat menjawab pertanyaan
2) Perilaku subjek saat berinteraksi dengan peneliti

2. Metode Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan dibutuhkan untuk menetapkan keabsahan data (*trustworthiness*) (Moleong, 2012, h.324). Menurut Moleong (2012, h.324) ada empat kriteria yang digunakan dalam teknik pemeriksaan penelitian kualitatif, yaitu kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan menuntut peneliti untuk terjun ke lokasi penelitian dalam jangka waktu yang ditentukan guna membangun kepercayaan antara subjek dengan peneliti dan kepercayaan diri peneliti (Moleong, 2012, h. 328).

b. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Moleong (2012, h.330) menjelaskan bahwa ketekunan pengamatan megharuskan peneliti untuk mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

Teknik ini juga menuntut peneliti untuk mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatif dan penelaahan secara rinci.

c. Triangulasi

Moleong (2012, h.330) menjelaskan triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut. Denzin (dalam Moleong, 2012, h.330) membedakan truangulasi menjadi empat macam dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Penelitian ini akan menggunakan teknik triangulasi sebagai berikut :

1) Triangulasi Sumber

Patton (dalam Moleong, 2012, h.330) menjelaskan triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali suatu informasi dengan alat yang berbeda, yaitu dengan cara membandingkan keadaan dan perspektif subjek dengan pendapat dan pandangan orang lain di sekitar subjek serta membandingkan hasil wawancara dengan hasil pengamatan yang dikumpulkan oleh peneliti.

2) Triangulasi Metode

Patton (dalam Moleong, 2012, h. 331) menjelaskan bahwa triangulasi metode terdiri dari dua strategi, yaitu pengecekan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data, atau pengecekan beberapa sumber data menggunakan metode yang sama.

3) Triangulasi Teori

Patton (dalam Moleong, 2012, h.331) pemeriksaan fakta dapat dilakukan dengan penjelasan banding (*rival explanation*) dimana peneliti menggunakan beberapa pendapat dari ahli.

E. Analisis Data

Bogdan & Biklen (dalam Moleong, 2012, h.248) menjelaskan analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, memilah-milah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskan data serta mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Miles & Huberman (dalam Herdiansyah, 2015, h. 264-280) menyebutkan empat tahapan analisis data sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

   Pengumpulan data kualitatif idealnya dilakukan sejak awal penelitian sampai penelitian selesai dilakukan. Saat peneliti sudah menentukan tema yang akan di teliti, pengumpulan data harus segera dilakukan. Hal ini bertujuan untuk verifikasi awal bahwa fenomena yang di teliti benar-benar ada.

2. Reduksi Data

   Reduksi data adalah penyeragaman semua bentuk data yang diperoleh. Semua data yang diperoleh diubah ke dalam bentuk skrip.

3. *Display* data

Display data merupakan kegiatn mengolah data yang sudah diseragamkan dalam bentuk yang sama dan memiliki alur yang jelas ke dalam matriks kategorisasi sesuai tema dan sub-tema dan diakhiri dengan pemberian kode (*coding*) hasil penelitian yang didapat.

4. Kesimpulan/Verifikasi

   Tahap ini merupakan tahap yang terakhir dan terdiri dari tiga tahap :

   a. Menguraikan sub-kategori tema dan koding, disertai dengan kata-kata dalam verbatim wawancara yang sudah dilakukan.
   b. Menjelaskan hasil temuan penelitian
   c. Membuat kesimpulan